

Hertiana jelita weka

by UNITRI Press

Submission date: 13-Mar-2023 10:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2003934009

File name: Hertiana_jelita_weka.docx (114.28K)

Word count: 1110

Character count: 7210

HUBUNGAN EDUKASI GIZI DENGAN MEDIA LEAFLET DENGAN SIKAP IBU DALAM
MENCEGAH STUNTING PADA BALITA DI DESA GOLO LINUS KABUPATEN
MANGGARAI TIMUR

SKRIPSI



OLEH

HERTIANA JELITA WEKA

2018610020

⁴
**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

stunting balita menjadi perhatian, dan salah satu strategi untuk mengurangi prevalensi stunting adalah mengedukasi ibu tentang gizi menggunakan flipchart untuk mengubah sikap mereka terhadap penurunan stunting balita. Untuk mengetahui hubungan edukasi melalui media leaflet terhadap sikap ibu dalam mencegah stunting pada balita Di Desa Golo Linus Kabupaten Manggarai Timur tujuan penelitian. Desain penelitian menggunakan desain *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *One-Group Pre-Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 ibu di desa golo linus yang memiliki anak usia 1-5 tahun menggunakan *Simple Random Sampling*, Jumlah sampel penelitian sebanyak 56 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji *Marginal Homogeneity* dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari 33 responden (58,9%) memiliki sikap negatif terhadap pencegahan stunting pada balita sebelum mendapatkan pendidikan gizi melalui flipchart, sedangkan mayoritas dari 33 responden (69,6%) memiliki sikap positif terhadap pencegahan stunting pada balita setelah mendapatkan pendidikan gizi melalui flipchart. Hasil uji homogenitas Marginal menunjukkan nilai p-value sebesar (0,000) (0,05), mendukung hipotesis bahwa ada hubungan antara pandangan ibu tentang penurunan stunting pada balita di Desa Golo Linus Kabupaten Manggarai Timur dengan penyuluhan gizi yang diberikan melalui flipchart. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan media video untuk mengedukasi ibu tentang gizi dan mengubah sikap mereka untuk meminimalkan stunting pada anak.

Kata Kunci: *Balita, Edukasi Gizi, Media Lembar Balik, Sikap Ibu, Stunting*

8
BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masa kanak-kanak adalah waktu yang penting dalam hidup dan membutuhkan banyak pertimbangan. Pertumbuhan fisik perkembangan psikomotor, perkembangan otak dan perkembangan sosial semuanya terjadi dengan sangat cepat pada masa ini. Aspek pola makan merupakan salah satu variabel penting yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak yang kekurangan gizi akan mengalami pertumbuhan yang lambat, peningkatan resiko penyakit, dan akhirnya keterlambatan perkembangan. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk mengonsumsi makanan bergizi secara teratur dalam jumlah yang tepat dan kualitas yang baik. Evolusi seorang anak mencakup semua perubahan mereka melalui waktu dan dalam konteks yang berbeda. Komponen motorik, emosional, kognitif, dan psikososial diantaranya (cara anak berinteraksi dengan lingkungan). Perkembangan motorik balita merupakan salah satu tahap pertumbuhan mereka. (Mega Rachmawati, 2020).

Setelah Afrika (33,3%), WHO (2019) melaporkan bahwa wilayah Asia Tenggara terus memiliki tingkat prevalensi stunting tertinggi (31,9%) di seluruh dunia. Dengan pangsa 36,4%, Indonesia menempati urutan keenam di Asia Tenggara, di belakang Bhutan, Timor-Leste, Maladewa, Bangladesh, dan India. Pada tahun 2015, terdapat 29% lebih banyak balita pendek di Indonesia. Pada 2016, presentase ini turun menjadi 27,5%. Namun pada 2017, proporsi balita pendek naik lagi menjadi 29,6%. Pada tahun 2017, terdapat 9,8% balita sangat pendek di Indonesia, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, dimana masing-masing terdapat 8,5% balita sangat pendek dan 19% balita pendek. Perawatan ini mempengaruhi anak-anak berusia 0-59 bulan.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Indonesia memiliki angka stunting sebesar 30,8%. Jika dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti malnutrisi, wasting, dan obesitas, stunting merupakan masalah dengan prevalensi tertinggi. Di Nusa Tenggara Timur (NTT), kejadian stunting pada bayi usia lima tahun (balita) mencapai 40,3% sesuai temuan Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017. Presentase ini melebihi angka stunting nasional sebesar 29,6% dan merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Khusus di Kabupaten Manggarai Timur, sebagian balita (50,3%) mengalami stunting (Kemenkes, 2017).

Tujuan pendidikan gizi bagi ibu adalah untuk menyedatkan ibu agar dapat meningkatkan, menjaga dan menjaga kesehatan anaknya. Untuk mendapatkan perawatan medis bagi wanita yang menjalani hidup bersih dan sehat. Pendidikan gizi sangat penting untuk meningkatkan kesehatan anak karena dapat mempengaruhi perilaku ibu dan meningkatkan motivasi mereka untuk menjaga kesehatan lingkungan. Sang ibu akan merasa lebih mudah menerapkan fakta kesehatan kepada anaknya, semakin dia berpengetahuan luas. Ketika ibu mendapatkan informasi yang baik tentang kesehatan gizi, mereka akan memberi makan anak-anak mereka dengan cara yang dapat diterima baik dari segi jumlah maupun kualitas. (Simbolon, 2020)

Pendidikan nutrisi adalah jawaban untuk mengubah sikap ibu seputar memberi makan anak mereka dengan anggaran terbatas. Dengan berfokus pada kebiasaan makan sehari-hari dan variabel lain yang mempengaruhi makanan, pendidikan gizi menciptakan pengetahuan tentang gizi untuk meningkatkan kesehatan dan status gizi anak selain itu juga membantu membentuk sikap dan

perilaku hidup sehat. Konseling merupakan salah satu jenis tindakan pendidikan gizi untuk mendorong perubahan sikap yang baik seputar makanan dan gizi, pendidikan gizi diberikan.(Novikasari & fitriana 2021)

Puspitasari & Pudjirahayu (2019), menyoroti bagaimana ada peningkatan praktik rata-rata 3,7% setelah intervensi selama dua minggu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu lebih banyak berlatih setelah menerima informasi anjuran diseimbang dalam buku saku sebanyak dua kali menurut temuan penelitian, sebagian besar praktik responden (80%) termasuk dalam kategori tidak sehat sebelum intervensi tetapi cenderung membaik setelah satu minggu (80%), dua minggu (80%), tiga minggu (60%). Setelah intervensi, empat minggu (70%) setelah intervensi lima minggu (60%) dan enam minggu (80%). Selama enam minggu, intervensi konseling seimbang menggunakan buku saku meningkatkan jumlah respon. (Demsas, 2020)

Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang dilakukan pada 16 maret di Desa Golo Linus Kabupaten Manggarai Timur, wawancara telepon digunakan untuk mengumpulkan data. Ditemukan 10 ibu, 8 ibu tidak mengetahui cara mencegah stunting yang bermanfaat bagi anaknya, sedangkan 2 ibu tahu. Peneliti tertarik untuk melakukan studi, mengingat konteks diatas dengan judul hubungan edukasi gizi melalui media leaflet dengan sikap ibu dalam mencegah stunting pada balita di Desa Golo Linus Kabupaten Manggarai Timur.

2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan edukasi gizi melalui media Leaflet dengan sikap ibu dalam mencegah stunting di Desa Golo linus Kabupaten Manggarai Timur

1

3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan edukasi gizi melalui media Leaflet dengan sikap ibu dalam mencegah stunting pada balita di Desa Golo linus Kabupaten Manggarai Timur

2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis sikap ibu dalam mencegah stunting pada balita sebelum edukasi gizi melalui media leaflet

2. Menganalisis sikap ibu dalam mencegah stunting pada balita sesudah edukasi gizi melalui media leaflet

3. Menganalisis hubungan edukasi gizi melalui media leaflet dengan sikap ibu dalam mencegah stunting pada balita

4. **Manfaat Penelitian**

1. **Manfaat Teoritis**

Menjadi tantangan tersendiri bagi para ahli untuk membahas keterkaitan antara pandangan ibu tentang penurunan stunting pada anak di Desa Golo linus Kabupaten Manggarai Timur dengan penyuluhan menggunakan media leaflet

2. **Manfaat Praktis**

a. **Bagi peneliti**

Untuk menghindari stunting pada balita, penelitian ini diyakini akan memperdalam pemahaman peneliti tentang hubungan antara media leaflet dengan sikap ibu

9

b. **Bagi institusi pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa terkait hubungan edukasi gizi terhadap sikap ibu dalam mencegah stunting pada balita

c. **Bagi Masyarakat**

Peneliti ini diharapkan dapat mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pendidikan kesehatan gizi sehingga masyarakat mampu mengatasi masalah gizi anak dan melakukan tindakan pencegahan stunting pada balita

Hertiana jelita weka

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	2%
3	es.scribd.com Internet Source	1%
4	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
5	ejurnal.stikesrespasi-tsm.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
7	tangerang.kemenag.go.id Internet Source	1%
8	odishalahuddin.wordpress.com Internet Source	1%
9	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%

10 repository.poltekkes-denpasar.ac.id 1 %
Internet Source

11 garuda.kemdikbud.go.id 1 %
Internet Source

12 mafiadoc.com 1 %
Internet Source

13 Linawati Novikasari, Livia Eka Fitriana. 1 %
"Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Feeding
Practice Pada Ibu Dengan Balita Stunting Di
Puskesmas Simpang Agung Kecamatan
Seputih Agungkabupaten Lampung Tengah",
Malahayati Nursing Journal, 2021
Publication

14 www.scribd.com 1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Hertiana jelita weka

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
